

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA SEKOLAH *FULL DAY* DENGAN SEKOLAH REGULAR

Dian Prasetyo

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: dian_prasetyo2211@gmail.com

Salahuddin

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: shalah019@gmail.com

Eka Damayanti

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day*. (2) Mengetahui motivasi belajar biologi siswa kelas XI di MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular. (3) Mengetahui ada atau tidak perbedaan antara motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar biologi siswa di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* diperoleh rata-rata 97,72, sedangkan pada MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular diperoleh rata-rata 93,72. Hasil uji normalitas *Shapiro wilk* menunjukkan data normal dengan nilai sig. 0,087 dan 0,057. Pada hasil uji homogenitas diperoleh nilai sig. 0,094 yang menunjukkan bahwa sampel homogen. Hasil uji *independent sampel t-tes* nilai sig. (2-tailed) $0.013 < 0.05$ menunjukkan terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular. Skor rata-rata lebih tinggi motivasi belajar di sekolah *full day* hanya saja perbedaannya tidak terlalu banyak.

Kata kunci: motivasi belajar biologi, sekolah regular, sekolah sehari penuh.

Abstract

This study aims (1) to determine the motivation to study biology in class XI students at SMAN 20 Gowa based on the full-day school. (2) Determine the motivation to study biology for class XI students in MA Madani Alauddin Pao-Pao based on regular schools. (3) Knowing whether or not there is a difference between the motivation to study biology of class XI students at SMAN 20 Gowa based full-day schools and MA Madani Alauddin Pao-Pao based on regular schools. This type of research is a comparative study with a quantitative approach. The results of descriptive analysis of students' biology learning motivation at SMAN 20 Gowa based on full-day schools obtained an average of 97.72, while in MA Madani Alauddin Pao-Pao based on regular schools obtained an average of 93.72. Shapiro Wilk normality test results show normal data with sig values. 0.087 and 0.057. In the homogeneity test results obtained sig. 0.094 which shows that the sample is homogeneous. The results of the independent

sample t-test sig. (2-tailed) 0.013 <0.05 shows that there is a significant difference in the motivation to study biology in class XI students at SMAN 20 Gowa based full-day school with MA Madani Alauddin Pao-Pao based on the regular school. The average score is higher motivation to learn at full-day school it's just that the difference is not too much.

Keywords: *full-day school, motivation to study biology, regular school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia. Manusia dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui dengan pendidikan. Melalui pendidikan yang berkualitas baik, akan menghasilkan manusia yang berkualitas baik pula. Pendidikan dalam suatu negara memiliki sistem yang didalamnya terdapat banyak komponen. Komponen-komponen tersebut meliputi sumberdaya manusia, pendanaan, kurikulum, dan sistem manajemen. Komponen-komponen tersebut akan saling terkait antara satu dan lainnya dan membentuk suatu sistem yang tidak terpisahkan dalam suatu negara. Pendidikan di zaman modern seperti sekarang sangat membutuhkan program pendidikan yang kompleks dan sistematis kemudian dituangkan dalam sebuah sistem pendidikan yang diterapkan untuk menanggapi perkembangan zaman. Sekarang ini banyak bermunculan sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan menjadi lebih kreatif dan inovatif seperti sistem *full day school* yang menggantikan sistem sekolah reguler.

Menurut Altofaroh, Indra, dan Herry (2018) sekolah reguler adalah sebutan untuk sekolah yang melaksanakan program reguler atau sekolah yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan oleh sekolah pada umumnya. Sekolah reguler, pelaksanaan proses pembelajarannya dilakukan selama 6 (enam) hari sekolah dengan waktu pelajaran selama 5 atau 6 jam disetiap harinya. Sekolah reguler menggunakan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional. Sedang menurut Tesi dan Alif (2016) sekolah reguler pendidikannya disajikan secara terpisah yaitu sekolah mendidik siswa pada aspek akademik dan setelah jam pelajaran selesai siswa dikembalikan kepada orang tua untuk mendapatkan pendidikan agama, keterampilan dan pendidikan karakter. Siswa juga memiliki lingkungan yang heterogen karena selepas jam pelajaran disekolah mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan yang berbeda, karena waktu yang mereka miliki untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar cukup banyak.

Sekarang muncul sistem baru, yaitu sekolah sekari penuh atau *full day school* yang mulai diterapkan menggantikan sistem sekolah regular. Menurut Rizky (2015) sekolah *full day* yang dimaksud adalah program sekolah dimana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Karena adanya kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Siswa dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore. Sekolah *full day* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa, tambahan dilaksanakan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar. Proses pembelajaran pada seekolah *full day* dilaksanakan selama 5 (lima) hari sekolah dengan waktu pembelajaran selama 8 jam disetiap harinya.

Penerapannya sistem sekolah *full day* ini pada awalnya terjadi penolakan-penolakan, beberapa yang menolak mengatakan bahwa dengan sistem ini membuat siswa akan kelelahan belajar karena belajar sehari penuh disekolah. Hal inilah yang mendorong peneliti ingin meneliti motivasi belajar biologi siswa di kedua sekolah, sebab motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekolah. Seperti dikatakan oleh Bakar (2014) bahwa motivasi belajar biologi juga dipengaruhi oleh kondisi yang dialami siswa di sekolah, individu akan merasa termotivasi belajar biologi ketika proses pembelajaran tuntas atau berhasil mencapai kompetensi yang ingin dicapai. Siswa yang sangat termotivasi cenderung memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, mau mengambil risikonya, punya rencana belajar, menjadi serius, tekun, aktif dalam belajar, tidak merasa puas, selalu mencoba untuk mencapai hasil terbaik.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengetahui motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day*. (2) Mengetahui motivasi belajar biologi siswa kelas XI di MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular. (3) Mengetahui ada atau tidak perbedaan antara motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian komparatif adalah penelitian yang berusaha untuk menginterpretasikan sesuatu dengan membandingkan persamaan atau perbedaan dari dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Sedangkan pendekatan kuantitatif maksudnya adalah hasil penelitian yang diperoleh akan menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik dengan menggunakan rumus atau persamaa-persamaan. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA yang menerapkan sistem sekolah *full day* yaitu SMAN 20 Gowa dan sekolah dengan sistem sekolah regular yaitu MA Madani Alauddin Pao-Pao. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa dan MA Madani Alauddin Pao-Pao dengan total 200 siswa, sampel pada penelitian ini sebanyak 54 siswa yaitu 27 siswa dari SMAN 20 Gowa dan 27 Siswa dari MA Madani Alauddin Pao-Pao.

Penelitian dilakukan dalam 3 (tiga) tahap yaitu (1) Tahap Persiapan meliputi: melakukan observasi di sekolah, membuat instrumen penelitian, validasi instrumen; (2) Tahap Pelaksanaan meliputi: pengambilan data, uji validitas dan reabilitas instrumen, pengolahan data; (3) Tahap Melaporkan Hasil. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar biologi siswa, angket terdiri dari 24 item pernyataan yang telah dilakukan validasi ahli serta diuji coba terlebih dahulu. Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan software SPSS versi 20 dan dinyatakan bahwa 24 item pernyataan dalam angket valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis data manual untuk statistik deskriptif dan menggunakan software SPSS versi 20 untuk statistik inferensial.

Instrumen ini diuji cobakan pada 169 orang siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular. Dasar pengambilan keputusan pada uji SPSS versi 20 adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan valid, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Data yang diperoleh pada penelitian ini t_{tabel} untuk 169 orang siswa adalah 0.150. Hasil analisis 24 pernyataan diperoleh nilai t_{hitung} mulai dari 0.164 – 0.668 data ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid, sehingga dapat dijadikan instrumen dalam pengambilan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas motivasi belajar biologi menggunakan software SPSS versi 20 dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai cronbach alpha $> t_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel, jika nilai cronbach alpha $< t_{tabel}$ maka dinyatakan tidak reliabel. Menurut hasil uji diatas, nilai cronbach alpha adalah $0.821 > 0.60$, maka instrumen motivasi belajar dinyatakan reliabel atau mendapatkan nilai yang konsisten jika digunakan untuk melakukan penelitian berulang-ulang.

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menentukan rentang nilai, menentukan jumlah kelas interval, menentukan panjang kelas interval, menghitung rata-rata, menghitung standar deviasi, dan menentukan kategorisasi. Pada statistik deskriptif menggunakan kategorisasi motivasi belajar biologi siswa dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Azwar (2016) yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Sedangkan pada statistik inferensial digunakan untuk melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sampel t test* dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMAN 20 Gowa Berbasis Sekolah *Full Day*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa, yang telah diberikan skor pada masing-masing sampel dan dianalisis secara manual dan diperoleh rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar

Statistik	SMAN 20 Gowa Berbasis Sekolah <i>Full Day</i>
Sampel	27
Skor terendah	83
Skor tertinggi	110
Rata-rata	97.72
Standar Deviasi	6.86

Selanjutnya dilakukan penentuan kategorisasi menggunakan kategorisasi dari Azwar (2016) yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Motivasi belajar biologi dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang dijadikan acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasnya berdasarkan satuan standar deviasi (σ) dan *mean* teoritisnya (μ). Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh standar deviasi (σ) sebesar 16 dan nilai rata-rata *mean* (μ) sebesar 72. Interval yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMAN 20 Gowa Berbasis Sekolah *Full Day*

N0	Batas Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket
1	$X < [\mu - 1,0 \sigma]$	$X < 56$	0	0	Rendah
2	$[\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma]$	$56 \leq X < 88$	2	7,40	Sedang
3	$[\mu + 1,0 \sigma] \leq X$	$88 \leq X$	25	92.60	Tinggi
Jumlah			27	100.00	

Berdasarkan tabel kategori motivasi belajar diatas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar biologi kategori rendah dengan presentase 0%, 2 orang yang memiliki motivasi belajar biologi kategori sedang dengan presentase 7.40%, 25 orang berada pada kategori tinggi dengan presentase 92.60% . Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari statistik deskriptif sebesar 97.72 apabila dimasukkan dalam kategori motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMAN 20 Gowa berada pada interval $88 \leq X$ yang menunjukkan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa memiliki motivasi belajar biologi pada kategori tinggi dengan presentase 92.60%.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Saopatty dan Tototk (2014) yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara penerapan sistem *full day school* terhadap prestasi akademik siswa, dapat diketahui bahwa penerapan sistem *full day school* berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dimana prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Seperti dikatakan oleh B. Uno (2016) dalam bukunya bahwa motivasi siswa untuk belajar menyebabkan ketekunan seseorang untuk belajar, sebaliknya jika seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Sehingga motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa ketika ketahanan dan ketekunan belajar siswa baik secara tidak langsung menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tersebut tinggi.

Motivasi belajar biologi yang tinggi tersebut tidak luput dari peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan tidak membosankan sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar biologi. Seperti dikatakan oleh Widoyoko

dan Anita (2012) dalam penelitiannya yaitu dengan penguasaan materi pembelajaran dan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran serta karakteristik siswa akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka dari itu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangat penting.

Namun peran lingkungan keluarga, sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi motivasi belajar biologi, karena hal-hal tersebut sangat berkaitan dengan motivasi dalam diri siswa (motivasi *intrinsik*) dalam belajar. Hal ini di dukung oleh penelitian Yuliani dan Sucihatningsih (2014) yang mengatakan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, fasilitas belajar berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar, pengelolaan kelas berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar, lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar.

Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI Di MA Madani Alauddin Pao-Pao Berbasis Sekolah Reguler

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-Pao Berbasis Sekolah Reguler, yang telah diberikan skor pada masing-masing sampel dan dianalisis secara manual dan diperoleh rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar

Statistik	MA Madani Alauddin Pao-Pao Berbasis Sekolah Reguler
Sampel	27
Skor terendah	81
Skor tertinggi	108
Rata-rata	93.73
Standar Deviasi	8.15

Selanjutnya dilakukan penentuan kategorisasi menggunakan kategorisasi dari Azwar (2016) yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Motivasi belajar biologi dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang dijadikan acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasnya berdasarkan satuan standar deviasi (σ) dan *mean* teoritisnya (μ). Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh standar deviasi (σ) sebesar 16 dan nilai rata-rata *mean* (μ) sebesar 72. Interval yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI di MA Madani Alauddin Pao-Pao Berbasis Sekolah Reguler

N0	Batas Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket
1	$X < [\mu - 1,0 \sigma]$	$X < 56$	0	0	Rendah
2	$[\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma]$	$56 \leq X < 88$	8	29.63	Sedang
3	$[\mu + 1,0 \sigma] \leq X$	$88 \leq X$	19	70.37	Tinggi
Jumlah			27	100.00	

Berdasarkan hasil analisis kategori motivasi belajar diatas, dari jumlah keseluruhan sampel sebanyak 27 siswa kelas XI di MA Madani Alauddin Pao-Pao dapat diketahui bahwa tidak terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar biologi kategori rendah dengan presentase 0%, 8 orang yang memiliki motivasi belajar biologi kategori sedang dengan presentase 29.63%, 19 orang berada pada kategori tinggi dengan presentase 70.37% . Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari statistik deskriptif sebesar 93.72%, rata-rata tersebut apabila dimasukkan dalam kategori motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMAN 20 Gowa berada pada interval $88 \leq X$ yang menunjukkan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI di MA Madani Alauddin Pao-Pao lebih banyak yang memiliki motivasi belajar biologi pada kategori tinggi yaitu sebanyak 19 siswa dengan presentase 70.37%.

Data tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran disekolah tersebut cukup baik. Seperti dikatakan oleh Widoyoko dan Anita (2012) dalam penelitiannya yaitu dengan penguasaan materi pembelajaran dan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran serta karakteristik siswa akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini terdapat 8 siswa yang memiliki motivasi belajar biologi sedang, hal tersebut dapat diakibatkan karena sarana dan prasarana disekolah tersebut. Sebab pada saat peneliti melakukan pengambilan data dikelas XI MA Madani Alauddin Pao-Pao, peneliti mendapati bahwa bangunan kelas yang siswa kelas XI gunakan adalah bangunan baru yang seharusnya masih perlu pembenahan lagi agar tidak mengganggu proses pembelajaran, kurang nyamannya sarana dan prasarana belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan dapat berimbas pada hasil belajar siswa disekolah. Seperti yang dikatakan dalam

penelitian Miski (2015) yaitu semakin baik sarana dan prasarana penunjang disekolah, maka hasil belajar siswapun akan meningkat, sebaliknya jika sarana dan prasarana penunjang disekolah tidak memadai, maka hasil belajarpun akan menurun.

Tidak hanya sarana dan prasarana ini sangat mempengaruhi motivasi belajar, hal lain juga dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti pengelolaan kelas dan lingkungan keluarga siswa dirumah. Hal ini bisa saja mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti dijelaskan Yuliani dan Sucihatningsih (2014) yang mengatakan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, fasilitas belajar berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar, pengelolaan kelas berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar, lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar.

Perbandingan motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *Full Day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah Reguler

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah reguler tersebut, selanjutnya akan dilakukan analisis inferensial yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk menguji kelayakan data sebelum dilakukan uji *independent sampel t-test*. Statistik inferensial tersebut dilakukan menggunakan software SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk	Sig.	Keterangan
Sekolah <i>Full Day</i> (SMAN 20 Gowa)	0.934	0.087	Normal
Sekolah Reguler (MA Madani Alauddin Pao-Pao)	0.926	0.057	Normal

Pada uji normalitas pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi > 0.05, maka data penelitian terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05, maka data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 20 didapatkan nilai signifikan data motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMAN 20 Gowa sebesar 0.087, dengan demikian signifikansi $0.087 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan data motivasi belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-Pao sebesar 0.057, dengan demikian

signifikansi $0.057 > 0.05$ juga menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Berdasarkan analisis SPSS versi 20 tersebut dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular terdistribusi secara normal. Hasil analisis uji homogenitas yang dilakukan menggunakan software SPSS versi 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Korelasi	F	Sig.	Keterangan
X ₁ X ₂	2.908	0.094	Homogen

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas data pada SPSS versi 20 adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi data homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogeny. Hasil analisis data diatas menunjukkan nilai signifikansi data motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular sebesar 0.094. Berdasarkan ketentuan diatas signifikansi $0.094 >$ dari 0.05 maka data motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular tersebut homogen, sehingga data dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak untuk dilakukan uji *independent sampel t-tes*.

Hasil analisis *independent sampel t-tes* menggunakan software SPSS versi 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Samples Test*

T	Sig. (2-tailed)	Keterangan
2.568	0.013	Terdapat Perbedaan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sampel t-tes* menggunakan SPSS versi 20 yaitu jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua sampel yang tidak berpasangan, sedangkang jika sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua sampel yang tidak berpasangan. Dari hasil analisis SPSS versi 20 data motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.013. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas, nilai signifikansi (2-tailed) $0.013 < 0.05$ maka terdapat

perbedaan yang signifikan dari data motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular.

Hasil analisis *independent sampel t-test* data motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular, memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0.013 < 0.05$ maka keputusannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan dari data motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular. Hasil uji hipotesis juga diperoleh keputusan menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar biologi kelas XI SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Altofaroh, Indra dan Herry (2018) yaitu terdapat perbedaan yang bermakna antara program *full day* dengan regular terhadap perkembangan psikososial pada siswa kelas VII di SMP Negeri di Kecamatan Ngaliyan.

Tidak terlalu jauh perbedaan skor rata-rata antara motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular. Perbedaan rata-rata tersebut dapat dipengaruhi banyak hal, contohnya kompetensi guru dalam mengajar, lingkungan yang kondusif di sekolah, sarana dan prasarana di sekolah. Perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar biologi di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular dapat diakibatkan karena lingkungan belajar yang tidak sama antara kedua sekolah, seperti dikemukakan oleh B. Uno (2016) yaitu motif dasar yang bersifat pribadi dapat muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Karena dalam proses pembelajaran bukan hanya penguasaan materi oleh guru saja yang berperan akan tetapi ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi hasil belajar, seperti dikatakan Miski (2015) yaitu semakin baik sarana dan prasarana penunjang di sekolah, maka hasil belajar siswapun akan meningkat, sebaliknya jika sarana dan prasarana penunjang di sekolah tidak memadai, maka hasil belajarpun akan menurun, dimana motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seperti dikatakan oleh Yuliani dan Sucihatiningih (2014) bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Sulisty (2016) salah satu faktor

yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik yaitu model pembelajaran yang digunakan.

Sedangkan menurut pengamatan peneliti, pada SMAN 20 Gowa yang memiliki nilai rata-rata lebih tinggi, itu disebabkan karena siswa menerima dengan baik diterapkannya sistem *full day* disekolah mereka, dibuktikan dengan keterangan siswa pada saat diwawancarai terkait penerapan sistem *full day school*. Ditambah lagi dengan sudah baiknya management pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rosalina (2012) menjelaskan (1) Manajemen pembelajaran *full day school* pada SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi diklasifikasikan pada kategori rata-rata “sangat baik”. Hal ini berarti manajemen pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada evaluasi berjalan dengan baik; (2) Motivasi belajar siswa pada SMP Bustanul Makmur genteng Banyuwangi tergolong pada kategori rata-rata “tinggi”. Hal ini ditinjau dari motivasi belajar siswa baik *intrinsik* dan *ekstrinsik*; (3) Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar siswa. Menurut penelitian ini bisa disimpulkan bila management pembelajaran disekolah dilaksanakan dengan baik, maka dapat mempengaruhi motivasi belajar biologi siswa disekolah tersebut.

Melalui hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem sekolah *full day* dan regular sama baiknya jika ditinjau dari kategori motivasi belajar biologi siswa, namun jika dilihat dari nilai rata-rata motivasi belajar biologi siswa dari kedua sekolah dan presentase kategori motivasi belajar biologi siswa dapat disimpulkan bahwa sistem *full day school* lebih baik. Berdasarkan penelitian ini juga kita dapat mengetahui bahwa sistem *full day school* ini telah dikaji dengan matang dan memang layak untuk diterapkan pada sistem pendidikan sekarang. Melalui penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang dilakukan sekolah dalam penerapan sistem *full day school* ini sudah sangat baik, dibuktikan dengan tingginya motivasi belajar biologi siswa di kelas XI SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day*.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik menurut Anggraini (2016) yakni berupa rangsangan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya peserta didik. Begitu pula menurut Saputra et al. (2018) bahwa kondisi lingkungan peserta didik dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Faktanya

dilapangan, kondisi lingkungan pada sekolah yang menerapkan full day school yang berbeda dengan sekolah non full day school. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajar yang banyak di sekolah dibanding di rumah. Jadi seluruh energi peserta didik dikerahkan saat berada disekolah. Emda (2017) mengungkapkan bahwa ada tidaknya motivasi dalam belajar, sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri peserta didik ada kemauan dan dorongan untuk belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu (1) Hasil analisis motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day*, pada kategori sedang sebanyak 2 orang (7.40%), dan pada kategori tinggi sebanyak 25 orang (92%). Motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata (*mean*) sebesar 97.72 berada pada kategori tinggi. (2) Hasil analisis motivasi belajar biologi siswa kelas XI MA MADani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah pada kategori sedang sebanyak 8 orang (29.63%) dan pada kategori tinggi sebanyak 19 orang (70.37%). Motivasi belajar biologi siswa kelas XI MA MADani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata (*mean*) sebesar 93.72 berada pada kategori tinggi. (3) Hasil analisis data inferensial dengan SPSS versi 20 dari data motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.013, dimana sig. (2-tailed) $0.013 < 0.05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 20 Gowa berbasis sekolah *full day* dengan MA Madani Alauddin Pao-Pao berbasis sekolah regular.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Rizky, Azizah. (2015). Problematika Pembelajaran System Full Day school Siswa Kelas 1 (SDIT Al-Irsyad Tegal). *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Press. (<http://eprints.walisongo.ac.id/5206/1/113911078.pdf>). (Diakses pada 16 September 2017)
- Anggraini, I. S. (2016). Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Vol. 1, No. 2. (Diakses pada 16 September 2017)

- Altofaroh Rudyani, Meita, Indra Tri Astuti dan Herry Susanto. (2018) *Perbedaan Antara Program Full Day School dan Reguler terhadap Perkembangan Psikososial Siswa di SMP Negeri di Kecamatan Ngaliyan*. Semarang: UNISSULA PRESS. (Diakses pada 1 Juni 2019).
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B Uno, Hamzah. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakar, Ramli. (2014). The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*. Vol. 4, No. 6. (Diakses pada 2 Oktober 2017).
- Eko Putro Widoyoko, S. dan Anita Rinawati. (2012). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Th. XXXI. No. 2. (Diakses pada 1 Juni 2019).
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2. (Diakses pada 1 Juni 2019).
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ta'dibi*. Vol. 4, No 2. (Diakses pada 1 Juni 2019).
- Rosalina, Tiara (2012). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 23, No. 5. (Diakses pada 27 Juni 2019)
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andriza. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, Vol. 18, No. 1 (Diakses pada 27 Juni 2019)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, I. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT pada Pelajaran PKN. *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 4, No. 1 (Diakses pada 27 Juni 2019)
- Tesi Hermaleni, Mudjiran dan Alif Zamzami. (2016). Perbedaan Kompetensi Sosisal Siswa *Boarding School* dan Siswa Sekolah Umum Reguler. *Jurnal RAP UNP*, Vol. 7, No. 1, Mei 2016. (Diakses pada 27 Juni 2019)
- Yuliani, Prastiwi dan Sucihatiningsih D. W. P. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ma Al-Asror Kota Semarang. *Jurnal Economic Education Analysis*. Vol 3 No 1. (Diakses pada 1 Juni 2019).